



P-ISSN: 2716-2656, E-ISSN: 2985-9638

JOURNAL MARINE INSIDE

VOLUME 7, ISSUE. 2, DECEMBER 2025

Web: <https://ejournal.poltekpel-banten.ac.id/index.php/ejmi/>

Analisis proses *final disbursement account* dan strategi penyelesaiannya pada perusahaan keagenan kapal (Studi kasus PT Forecastle Indonesia Cabang Merak)

Indah Purnaningratri, Harri Mochamad Mansur, Syahrara Raudatul Jannah*

Politeknik Pelayaran Banten

E-mail: * syahrararaudatuljannah@gmail.com

ABSTRAK

Final Disbursement Account (FDA) merupakan instrumen penting dalam keagenan kapal yang berfungsi sebagai dasar penagihan seluruh biaya aktual pelayanan kapal kepada ship owner. Ketidaktepatan penyusunan FDA dapat berdampak pada keterlambatan penagihan, meningkatnya piutang, serta terganggunya arus kas perusahaan keagenan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan *Final Disbursement Account* serta mengidentifikasi strategi penyelesaian terhadap kendala yang dihadapi pada perusahaan keagenan kapal. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di PT Forecastle Indonesia Cabang Merak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan FDA diawali dengan penyusunan *Estimated Port Disbursement Account (EPDA)*, pengajuan payment request, pengumpulan bukti pengeluaran, penyusunan settlement, hingga penerbitan FDA. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterlambatan penerbitan invoice biaya kepelabuhanan, ketidaklengkapan dokumen pendukung, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya standar operasional yang terintegrasi. Strategi penyelesaian yang dilakukan meliputi percepatan koordinasi dengan instansi terkait, penguatan sistem pengendalian dokumen, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) penyusunan FDA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan FDA dan pengendalian keuangan pada perusahaan keagenan kapal.

Kata Kunci: *Final disbursement account, keagenan kapal, pengendalian keuangan, proses operasional, studi kasus.*

ABSTRACT

Final Disbursement Account (FDA) is a crucial instrument in shipping agency operations as it serves as the basis for billing all actual vessel service costs to the ship owner. Inaccurate preparation of the FDA may result in billing delays, increased receivables, and disruptions to the financial cash flow of shipping agencies. This study aims to analyze the process of preparing the *Final Disbursement Account* and to identify resolution strategies for the obstacles encountered in shipping agency operations. The research employs a qualitative method with a case study approach conducted at PT Forecastle Indonesia Merak Branch. Data were collected through field observations, interviews with relevant stakeholders, and document analysis. The findings indicate that the FDA preparation process begins with the formulation of the *Estimated Port Disbursement Account (EPDA)*, followed by the submission of payment requests, collection of expenditure evidence, settlement preparation, and the issuance of the



Journal Marine Inside is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

FDA. The main obstacles identified include delays in the issuance of port service invoices, incomplete supporting documents, limited human resources, and the absence of integrated standard operating procedures. Resolution strategies implemented involve strengthening coordination with related institutions, improving document control systems, enhancing human resource competencies, and developing a Standard Operating Procedure (SOP) for FDA preparation. This study is expected to provide practical contributions to improving the efficiency of FDA management and financial control in shipping agency companies.

Keywords: *Final disbursement account, shipping agency, financial control, operational process, case study.*

Tersedia pada: <https://doi.org/10.62391/ejmi.v7i2.168>

Disubmit pada 30/10/2025	Direview pada 10/11/2025	Direvisi pada 20/11/2025
Diterima pada 30/11/2025	Diterbitkan pada 01/12/2025	

PENDAHULUAN

Transportasi laut memegang peranan strategis dalam sistem perdagangan global dan nasional, khususnya bagi negara kepulauan seperti Indonesia. Efektivitas sistem pelabuhan dan kelancaran layanan kapal sangat bergantung pada kinerja perusahaan keagenan kapal sebagai perpanjangan tangan *ship owner* selama kapal berada di pelabuhan. Agen kapal bertanggung jawab mengoordinasikan berbagai layanan operasional, administratif, dan keuangan, termasuk pengurusan tambat, pemanduan, bongkar muat, layanan kesehatan kapal, serta pemenuhan kewajiban kepelabuhanan lainnya [1-2]. Kompleksitas layanan tersebut menimbulkan beragam biaya yang harus dicatat, diverifikasi, dan ditagihkan secara akurat kepada pemilik kapal melalui suatu mekanisme yang dikenal sebagai *Final Disbursement Account* (FDA).

Final Disbursement Account merupakan laporan keuangan akhir yang memuat seluruh biaya aktual yang dikeluarkan agen kapal selama proses kedatangan, operasi, dan keberangkatan kapal dari suatu pelabuhan [3]. FDA menjadi instrumen krusial dalam sistem pengendalian keuangan perusahaan keagenan karena berfungsi sebagai dasar penagihan resmi kepada *ship owner*. Ketidaktepatan dalam penyusunan FDA, baik dari sisi kelengkapan dokumen, ketepatan perhitungan, maupun ketepatan waktu, berpotensi menimbulkan keterlambatan pembayaran, peningkatan piutang usaha, serta gangguan terhadap arus kas perusahaan [4-5].

Dalam praktik keagenan kapal, penyusunan FDA tidak dapat dilepaskan dari tahapan awal berupa *Estimated Port Disbursement Account* (EPDA), yaitu estimasi biaya yang disusun sebelum kapal tiba sebagai dasar permintaan uang muka (*advance payment*) dari *ship owner* [6]. Namun demikian, biaya aktual yang tercantum dalam FDA sering kali berbeda dengan estimasi awal akibat dinamika operasional pelabuhan, perubahan durasi tambat, tambahan layanan kapal, maupun keterlambatan penerbitan invoice dari instansi terkait [7]. Perbedaan antara estimasi dan realisasi inilah yang menuntut ketelitian tinggi dalam proses administrasi dan dokumentasi keagenan kapal.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlambatan penyusunan dan penagihan disbursement account merupakan permasalahan umum dalam industri keagenan kapal, khususnya di negara berkembang dengan tingkat birokrasi kepelabuhanan yang kompleks [8-9]. Keterlambatan penerbitan invoice jasa tambat, pandu-tunda, maupun layanan terminal sering disebabkan oleh proses rekonsiliasi internal, persetujuan berjenjang, serta

keterbatasan sistem informasi terintegrasi antarinstansi [10]. Kondisi tersebut berdampak langsung pada kinerja keuangan agen kapal karena menunda proses *settlement* dan penerbitan FDA.

Dari perspektif manajemen keuangan, keterlambatan FDA berimplikasi pada meningkatnya *accounts receivable* dan melemahnya likuiditas perusahaan [11]. Studi Ivanov [12] dan Surikova [13] menegaskan bahwa keterlambatan arus kas pada perusahaan jasa logistik dan transportasi dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi rutin, meningkatkan risiko pembiayaan eksternal, serta mengurangi daya saing perusahaan. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan FDA tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam menjaga keberlanjutan operasional perusahaan keagenan kapal.

Selain faktor eksternal, permasalahan penyusunan FDA juga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya standar operasional prosedur (SOP) yang terdokumentasi dengan baik, serta lemahnya sistem pengendalian dokumen [14-15]. Pada banyak perusahaan keagenan, satu petugas administrasi sering menangani beberapa kapal secara bersamaan, sehingga meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, kehilangan dokumen pendukung, dan keterlambatan penyelesaian laporan keuangan [16]. Kondisi ini semakin kompleks pada kantor cabang baru yang masih dalam tahap penyesuaian sistem kerja dan koordinasi dengan kantor pusat.

Literatur internasional juga menyoroti pentingnya digitalisasi dokumen dan sistem informasi keuangan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya pelabuhan dan disbursement account. Suruç-Balci dkk. [17] serta Zeng dkk. [18] menunjukkan bahwa penerapan sistem berbasis digital, *cloud computing*, dan *blockchain* dalam rantai pasok maritim mampu meningkatkan transparansi, mempercepat pertukaran dokumen, dan mengurangi risiko kehilangan data. Digitalisasi tersebut dinilai efektif dalam mendukung proses audit, rekonsiliasi biaya, serta percepatan penagihan kepada *ship owner*.

Di sisi lain, kualitas layanan pelabuhan dan ketepatan penerbitan billing juga memiliki hubungan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan keagenan. Rauca dkk. [19] dan Phan [20] mengungkapkan bahwa performa pelabuhan yang efisien, termasuk kecepatan administrasi dan akurasi penagihan, berkontribusi pada kepuasan pengguna jasa serta mempercepat siklus pembayaran. Hal ini menegaskan bahwa penyelesaian masalah FDA tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan koordinasi lintas fungsi dan lintas institusi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas disbursement account dan manajemen keuangan keagenan kapal, sebagian besar studi masih bersifat deskriptif dan berfokus pada identifikasi permasalahan tanpa mengkaji secara mendalam alur proses penyusunan FDA serta strategi penyelesaiannya secara sistematis [21-22]. Selain itu, kajian yang secara khusus menelaah praktik penyusunan FDA pada perusahaan keagenan kapal di tingkat cabang, khususnya pada fase awal operasional, masih terbatas. Padahal, kantor cabang memiliki karakteristik risiko administrasi dan koordinasi yang berbeda dibandingkan kantor pusat [23].

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini memfokuskan analisis pada proses penyusunan Final Disbursement Account dan strategi penyelesaiannya pada perusahaan keagenan kapal melalui studi kasus PT Forecastle Indonesia Cabang Merak. Cabang ini dipilih karena merepresentasikan perusahaan keagenan yang relatif baru beroperasi di pelabuhan strategis, dengan tingkat aktivitas kapal yang tinggi dan kompleksitas layanan yang beragam. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan

gambaran komprehensif mengenai alur kerja FDA, kendala operasional yang dihadapi, serta strategi perbaikan yang diterapkan.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis proses penyusunan Final Disbursement Account pada perusahaan keagenan kapal; (2) mengidentifikasi kendala internal dan eksternal yang memengaruhi ketepatan waktu dan kelengkapan FDA; serta (3) mengevaluasi strategi penyelesaian yang diterapkan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan FDA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan keagenan kapal dalam memperbaiki sistem pengendalian keuangan, serta kontribusi akademik dalam memperkaya kajian manajemen keagenan kapal dan administrasi kepelabuhanan [24–30].

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penyusunan *Final Disbursement Account* (FDA), kendala yang dihadapi, serta strategi penyelesaiannya pada perusahaan keagenan kapal. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena operasional dan administratif secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan, sehingga sesuai untuk mengkaji proses kerja dan praktik manajerial dalam keagenan kapal [14-15]. Metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu objek tertentu, yaitu PT Forecastle Indonesia Cabang Merak, yang memiliki karakteristik operasional dan sistem kerja yang spesifik [21].

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT Forecastle Indonesia Cabang Merak, Banten, yang merupakan perusahaan keagenan kapal yang melayani kapal domestik dan asing di wilayah Pelabuhan Merak. Objek penelitian difokuskan pada proses penyusunan Final Disbursement Account (FDA), yang mencakup tahapan perencanaan biaya melalui *Estimated Port Disbursement Account* (EPDA), pelaksanaan pengeluaran biaya operasional kapal, pengumpulan bukti pembayaran dan dokumen pendukung, penyusunan *settlement*, hingga penerbitan FDA kepada *ship owner*. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya intensitas kegiatan keagenan kapal serta ditemukannya permasalahan keterlambatan dan ketidaklengkapan FDA yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan [3-4].

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan yang terlibat dalam proses penyusunan FDA, seperti staf administrasi, bagian operasional, dan bagian keuangan perusahaan. Data ini diperoleh untuk menggali informasi terkait prosedur kerja, kendala yang dihadapi, serta strategi penyelesaian yang diterapkan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa dokumen EPDA, *payment request*, invoice biaya kepelabuhanan, kuitansi pembayaran, dokumen kesehatan kapal seperti *Certificate of Pratique* (COP) dan *Port Health Quarantine Clearance* (PHQC), serta laporan *settlement* dan FDA. Selain itu, data sekunder

juga didukung oleh literatur berupa buku teks, jurnal ilmiah, dan regulasi yang relevan dengan keagenan kapal dan manajemen pelabuhan [1, 7, 19].

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas operasional dan administratif penyusunan FDA untuk memahami alur kerja, waktu penyelesaian setiap tahapan, serta potensi kendala yang muncul. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan prosedur FDA, hambatan yang dihadapi, serta upaya perbaikan yang dilakukan oleh perusahaan. Teknik dokumentasi digunakan untuk menelusuri dan memverifikasi bukti pengeluaran biaya serta kelengkapan dokumen pendukung FDA, sehingga hasil observasi dan wawancara dapat dikonfirmasi secara objektif [15-16].

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan pemetaan proses (*process mapping*) penyusunan FDA untuk menggambarkan hubungan antar tahapan kerja. Tahap akhir analisis dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi data dan membandingkannya dengan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas proses dan strategi penyelesaian yang diterapkan [9, 19, 30].

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik **triangulasi**. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber informan, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, serta mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan literatur yang relevan. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meminimalkan bias peneliti dan meningkatkan validitas hasil penelitian sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah [14-15].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Proses Penyusunan Final Disbursement Account

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen, proses penyusunan *Final Disbursement Account* (FDA) di PT Forecastle Indonesia Cabang Merak merupakan rangkaian kegiatan administratif dan keuangan yang terintegrasi dengan aktivitas operasional kapal. Proses ini dimulai sejak diterimanya *Letter of Appointment* dari *ship owner*, yang kemudian menjadi dasar penyusunan *Estimated Port Disbursement Account* (EPDA) sebagai estimasi awal biaya pelayanan kapal. EPDA berfungsi sebagai acuan permintaan dana awal (*advance payment*) dan menjadi referensi awal dalam pengendalian biaya keagenan [3, 6].

Setelah EPDA disetujui, perusahaan melakukan pengeluaran biaya aktual selama kapal berada di pelabuhan, yang meliputi biaya kepelabuhanan (*port cost*), biaya operasional (*operational cost*), dan biaya *husbandry*. Seluruh pengeluaran tersebut harus didukung oleh

bukti pembayaran berupa invoice, kuitansi, serta dokumen resmi dari instansi terkait. Tahap berikutnya adalah penyusunan *settlement*, yaitu rekapitulasi seluruh biaya aktual berdasarkan bukti yang telah terkumpul. *Settlement* ini menjadi dasar akhir dalam penyusunan FDA yang akan ditagihkan kepada *ship owner*. Alur proses ini sejalan dengan praktik keagenan kapal yang diuraikan dalam literatur manajemen pelayaran dan keagenan [1, 7].

Analisis Kendala dalam Penyusunan Final Disbursement Account

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun alur penyusunan FDA telah ditetapkan, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang menghambat ketepatan waktu dan kelengkapan penyusunan FDA. Kendala utama yang paling sering terjadi adalah keterlambatan penerbitan invoice biaya kepelabuhanan, khususnya biaya tambat (*wharfage*). Keterlambatan ini disebabkan oleh proses rekapan *time sheet* kapal, kesalahan perhitungan durasi tambat (*etmal*), serta lamanya proses persetujuan dari pihak terminal atau jetty. Temuan ini sejalan dengan penelitian Carballo dkk. [10] dan Rauca dkk. [19] yang menyatakan bahwa proses administrasi pelabuhan yang berlapis berkontribusi terhadap keterlambatan penagihan biaya kapal.

Selain faktor eksternal, kendala internal juga ditemukan dalam bentuk ketidaklengkapan dokumen pendukung, seperti *Certificate of Pratique* (COP), *Port Health Quarantine Clearance* (PHQC), dan dokumen *clearance in-out*. Ketidaklengkapan dokumen ini umumnya disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian arsip dan tingginya beban kerja staf administrasi yang menangani lebih dari satu kapal secara bersamaan. Kondisi ini meningkatkan risiko dokumen tercecer atau tidak tercadangkan dengan baik, sebagaimana juga ditemukan dalam studi Mardiana dan Khatun [3] serta Rustina dkk. [16].

Dari sisi sumber daya manusia, keterbatasan jumlah dan kompetensi staf administrasi menjadi kendala signifikan dalam pengelolaan FDA. Seluruh proses pencatatan piutang dan penyusunan FDA ditangani oleh satu petugas, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan dan kesalahan pencatatan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Tao [13] dan Surikova [11] yang menekankan pentingnya pembagian tugas dan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan piutang perusahaan jasa transportasi.

Dampak Kendala Penyusunan FDA terhadap Kinerja Perusahaan

Kendala dalam penyusunan FDA berdampak langsung pada kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Keterlambatan penyelesaian FDA menyebabkan tertundanya penagihan kepada *ship owner*, sehingga meningkatkan saldo piutang usaha dan memperlambat arus kas masuk. Dalam jangka pendek, kondisi ini berpotensi mengganggu kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional rutin. Dalam jangka panjang, akumulasi piutang yang tidak tertagih dapat menurunkan likuiditas dan meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sebagaimana diungkapkan oleh Ivanov [9] dan Iyer dan Jha [12].

Selain itu, keterlambatan FDA juga berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan *ship owner* terhadap kinerja administrasi perusahaan keagenan. Ketidakakuratan atau ketidaklengkapan dokumen penagihan dapat memicu sengketa biaya dan memperpanjang siklus pembayaran. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penyusunan FDA tidak hanya berpengaruh pada aspek internal perusahaan, tetapi juga pada hubungan bisnis dengan pihak eksternal.

Strategi Penyelesaian dan Upaya Perbaikan Penyusunan FDA

Untuk mengatasi kendala tersebut, PT Forecastle Indonesia Cabang Merak menerapkan beberapa strategi penyelesaian yang bersifat operasional dan manajerial. Strategi utama yang diterapkan adalah percepatan koordinasi dengan instansi kepelabuhanan, khususnya dengan pihak keuangan terminal dan jetty, dengan melakukan *follow up* aktif tiga hari setelah kapal berangkat guna mempercepat penerbitan invoice biaya tambat. Strategi ini sejalan dengan rekomendasi literatur yang menekankan pentingnya komunikasi proaktif dalam mempercepat proses administrasi pelabuhan [19-20].

Selain itu, perusahaan melakukan penguatan sistem pengendalian dokumen dengan mengelompokkan dokumen setiap kapal dalam folder khusus dan memisahkan dokumen berdasarkan jenis biaya. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kehilangan dokumen dan mempercepat proses *settlement*. Upaya ini selaras dengan temuan Suruç-Balci dkk. [17] dan Zeng dkk. [18] yang menekankan pentingnya pengelolaan dokumen yang terstruktur dalam rantai pasok maritim.

Perusahaan juga melakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan pendataan keuangan keagenan serta pendampingan dari staf kantor pusat. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman prosedur FDA, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mempercepat proses penyusunan laporan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep penguatan kompetensi internal dalam manajemen keuangan dan operasional pelabuhan [21, 30].

Tabel 1. Ringkasan kendala penyusunan FDA dan dampaknya.

No	Kendala Utama	Penyebab	Dampak terhadap Perusahaan
1	Keterlambatan invoice tambat	Rekapan <i>time sheet</i> dan approval terminal	Penyusunan FDA tertunda
2	Dokumen pendukung tidak lengkap	Arsip tidak terkelola dengan baik	Penagihan ke <i>ship owner</i> tertunda
3	Keterbatasan SDM administrasi	Beban kerja tinggi	Risiko kesalahan dan keterlambatan
4	Koordinasi antarinstansi kurang optimal	Prosedur administratif berlapis	Siklus pembayaran semakin panjang

Tabel 2. Strategi penyelesaian penyusunan *Final Disbursement Account*.

No	Strategi Penyelesaian	Bentuk Implementasi	Referensi
1	Percepatan koordinasi eksternal	<i>Follow up</i> aktif ke terminal/jetty	[19], [20]
2	Penguatan pengendalian dokumen	Pengelompokan arsip per kapal	[16], [17]
3	Peningkatan kompetensi SDM	Pelatihan & mentoring internal	[11], [21]
4	Penyusunan SOP FDA	Standarisasi alur EPDA–FDA	[21], [30]

Pembahasan Sintesis

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan penyusunan FDA di PT Forecastle Indonesia Cabang Merak tidak hanya bersumber dari faktor teknis administratif, tetapi juga dari aspek manajerial dan koordinasi antarinstansi. Strategi penyelesaian yang diterapkan telah mampu memperbaiki sebagian kendala, namun masih memerlukan penguatan melalui penyusunan SOP yang terintegrasi dan pemanfaatan sistem digital untuk pengelolaan dokumen dan penagihan. Temuan ini memperkuat literatur yang

menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan disbursement account merupakan kombinasi antara sistem, sumber daya manusia, dan kualitas koordinasi eksternal [17–20, 30].

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis proses penyusunan *Final Disbursement Account* (FDA) di PT Forecastle Indonesia Cabang Merak, dapat disimpulkan bahwa FDA merupakan instrumen kunci dalam pengendalian keuangan perusahaan keagenan kapal karena menjadi dasar penagihan seluruh biaya aktual pelayanan kapal kepada *ship owner*. Proses penyusunan FDA dimulai dari penyusunan *Estimated Port Disbursement Account* (EPDA), pengeluaran biaya operasional kapal, pengumpulan bukti pembayaran dan dokumen pendukung, penyusunan *settlement*, hingga penerbitan FDA sebagai dokumen penagihan akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam penyusunan FDA meliputi keterlambatan penerbitan invoice biaya kepelabuhanan—terutama biaya tambat—ketidaklengkapan dokumen pendukung, keterbatasan sumber daya manusia administrasi, serta belum optimalnya sistem pengendalian dokumen dan prosedur kerja yang terstandar. Kendala-kendala tersebut berdampak langsung pada keterlambatan penagihan kepada *ship owner*, meningkatnya piutang usaha, dan terganggunya arus kas perusahaan.

Strategi penyelesaian yang diterapkan perusahaan, seperti percepatan koordinasi dengan instansi kepelabuhanan, penguatan pengelolaan dokumen, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia, terbukti mampu mengurangi sebagian hambatan dalam penyusunan FDA. Namun demikian, efektivitas strategi tersebut masih bersifat parsial dan memerlukan penguatan melalui standarisasi prosedur kerja dan sistem pendukung yang lebih terintegrasi agar proses penyusunan FDA dapat berjalan lebih efisien, konsisten, dan akuntabel.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan agar PT Forecastle Indonesia Cabang Merak menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) penyusunan FDA secara tertulis dan terintegrasi, yang mencakup seluruh tahapan dari EPDA hingga penagihan akhir, sehingga alur kerja menjadi lebih jelas dan konsisten. Perusahaan juga disarankan untuk memperkuat sistem pengendalian dokumen, baik melalui pengelompokan arsip yang sistematis maupun penerapan pencadangan data berbasis digital guna meminimalkan risiko kehilangan dokumen pendukung. Selain itu, penambahan dan pelatihan sumber daya manusia administrasi perlu dipertimbangkan untuk mengurangi beban kerja individu dan meningkatkan ketepatan waktu penyusunan FDA. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji penerapan sistem digital atau aplikasi keuangan dalam pengelolaan disbursement account serta menganalisis dampaknya secara kuantitatif terhadap kinerja keuangan dan efisiensi operasional perusahaan keagenan kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kosasih, E., & Soewedo, H. (2007). *Manajemen perusahaan pelayaran: Suatu pendekatan praktis dalam bidang usaha pelayaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- [2] Suyono, R. P. (2017). *Shipping: Pengangkutan intermodal ekspor impor melalui laut* (Edisi revisi). Jakarta: PPM.
- [3] Mardiana, S., & Khatun, S. S. (2020). Disbursement jasa keagenan kapal di PT Dian Samudra Line Cabang Surabaya. *Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*, 3(2), 45–53.
- [4] Anggraeni, V., & Nugraha, D. (2022). Pengaruh keterlambatan pembayaran final disbursement account terhadap kelancaran operasional kapal. *Jurnal Transportasi Laut*, 6(1), 12–20.
- [5] Megajayanti, A. D. (2022). *Upaya penyelesaian dalam pembuatan disbursement keagenan kapal di PT Indo Dharma Transport*. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran.
- [6] Kwartama, A., Veronika, F. R., & Indriawan, D. (2018). *Pengantar manajemen pelayaran niaga*. Jakarta: Djangkar.
- [7] Sasono, H. B. (2012). *Manajemen pelabuhan dan realisasi ekspor impor*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [8] Astuti, N. S. (2018). Hubungan keterlambatan pelayanan dokumen terhadap jumlah kunjungan kapal. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran*, 5(2), 77–85.
- [9] Ivanov, D. (2023). Cash flow dynamics in supply chains under disruption risks. *International Journal of Production Research*, 61(3), 812–829. <https://doi.org/10.1080/00207543.2022.2034321>.
- [10] Carballo, J., Schaur, G., & Volpe Martincus, C. (2017). The heterogeneous costs of port-of-entry delays. *Journal of Development Economics*, 126, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2017.01.002>.
- [11] Surikova, E. (2021). Management of accounts receivable for transport organizations. *E3S Web of Conferences*, 258, 06004. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202125806004>.
- [12] Iyer, K. C., & Jha, K. N. (2016). Impact of delay and escalation on cash flow. *Procedia Engineering*, 145, 146–153. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2016.04.036>.
- [13] Tao, Y. (2022). A case study of accounts receivable management in shipping enterprises. *Frontiers of International Accounting*, 11(3), 55–62.
- [14] Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- [15] Khairani, A. I., & Manurung, W. R. A. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif: Case study*. Jakarta: Trans Info Media.
- [16] Rustina, E., Pratama, D., Istiyani, F., Ramadhan, G., & Wisana, J. (2023). *Pelayanan agen pelayaran dalam aktivitas kepelabuhanan*. Semarang: Underline.
- [17] Suruç-Balci, E., Balci, M., & Turan, O. D. (2024). Digital information in maritime supply chains with blockchain and cloud-based platforms. *Technological Forecasting and Social Change*, 198, 122009. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122009>.
- [18] Zeng, F., Yang, Y., & Wang, H. (2025). Digitalization in the maritime logistics industry: Enablers and barriers. *Journal of Marine Science and Engineering*, 13(2), 145. <https://doi.org/10.3390/jmse13020145>.
- [19] Rauca, L., Notteboom, T., & Vanelander, T. (2025). Port performance and its influence on vessel operations. *Logistics*, 9(1), 8. <https://doi.org/10.3390/logistics9010008>.
- [20] Phan, T. M. (2021). Port service quality and customer satisfaction in container terminals. *Maritime Business Review*, 6(3), 271–287. <https://doi.org/10.1108/MABR-01-2021-0004>.
- [21] Anjani, P., & Kurniawan, R. (2021). Design and implementation of standard operating procedures (SOP) in logistics services. *Journal of Industrial Engineering*, 12(1), 22–31.
- [22] Simanjuntak, S. (2019). Optimization of web-based bill of lading document processing. *International Journal of Logistics Systems and Management*, 34(4), 497–509.
- [23] Antão, A., & Guedes Soares, C. (2019). Maritime transportation risk analysis. *Safety*

- Science*, 117, 417–428. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2019.04.015>.
- [24] Tiwari, M. K. (2024). Supply chain digitization and management. *International Journal of Production Research*, 62(6), 1745–1762. <https://doi.org/10.1080/00207543.2023.2259140>
- [25] Acciaro, R. (2021). Digital transformation of ports and shipping. *Maritime Policy & Management*, 48(7), 1015–1032. <https://doi.org/10.1080/03088839.2021.1891557>.
- [26] Lam, J. S. L., & Yang, D. (2019). Port operations, supply chain integration and performance. *Transportation Research Part E*, 129, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.tre.2019.07.001>.
- [27] Cullinane, K., & Talley, T. (2021). Port efficiency and financial performance. *Transportation Research Part A*, 144, 122–136. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.12.018>.
- [28] Panayides, S. S. (2022). Maritime logistics and supply chain management. *Maritime Economics & Logistics*, 24, 1–10. <https://doi.org/10.1057/s41278-021-00195-4>.
- [29] Rodrigue, J.-P., & Notteboom, T. (2020). *The geography of transport systems*. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429346323>.
- [30] Notteboom, T., Pallis, A. A., & Rodrigue, J.-P. (2021). Port economics, management and policy: Developments and research directions. *Maritime Economics & Logistics*, 23(1), 1–14. <https://doi.org/10.1057/s41278-020-00172-0>.